

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan kuliner di tengah pandemic Covid 19

Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan pada desa wisata kuliner Saung Ledokan Widoro

Kekuatan yang ada pada desa wisata kuliner Saung Ledokan Widoro meliputi: Usaha dikelola oleh pengurus kecuali proses jual beli, letak lokasi yang strategis, sarana dan prasarana yang lengkap, dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid 19, dan protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner.

Hal ini dilandaskan pada kesesuaian yang disampaikan oleh Edward Inskeep dalam jeffry bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur yaitu pertama daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, kedua prasarana wisata dibutuhkan untuk melayani mereka (wisatawan) selama perjalanan wisata, ketiga sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, keempat infrastruktur, adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, dan yang kelima masyarakat, lingkungan, dan budaya¹

¹ Jerry Rieupassa, “Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Tempat Wisata Pantai Dikecamatan Leitimur Selatan Dengan Penerapan Metode Fuzzy Topsis” Vol 09 No. 02. 2015

Dengan letak lokasi Wisata kuliner yang strategis, tidak jauh dari pemukiman memiliki salah satu poin penting dalam sebuah strategi pembangunan ini. Selain lokasi wisata kuliner ini juga didukung dengan berbagai macam makanan dan minuman yang dijual dengan harga yang terjangkau, akses jalan menuju tempat wisata kuliner ini yang mudah serta sarana dan prasana yang memadai dalam wisata kuliner Saung Ledokan Widoro,

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaini bahwa lokasi suatu hal yang mempengaruhi keputusan berbelanja masyarakat yang berarti semakin strategis lokasi menurut persepsi konsumen akan diikuti kenaikan keputusan dalam pembelian di tempat tersebut.²

2. Kelemahan pada desa wisata kuliner Saung Ledokan Widoro

Kelemahan yang ada pada desa wisata kuliner Saung Ledokan Widoro meliputi: Tidak memiliki tempat ibadah, Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios, Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karena peraturan *Social Distancing*, Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM, Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner

Menurut peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian

² Siti zuliani, skripsi: “Pengaruh Lokasi Dan Harga Terhadap Keputusan Berbelanja Di Mini Market Sarinah Swalayan Ngalian Semarang” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005)

Covid-19 pada pasal 3, pasal 4, dan pasal 11, yang pertama diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat dan penerapan protokol kesehatan yang wajib diterapkan oleh perorangan, pelaku usaha, dan pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum, kedua adanya pembatasan jam kegiatan masyarakat termasuk kegiatan operasional kegiatan usaha, penutupan ruas jalan atau pengisolasian skala rukun tetangga, rukun warga, dusun, hingga desa. Ketiga adanya denda administratif bagi pelaku usaha, pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab dan fasilitas umum.³

Dari beberapa peraturan baru yang sudah diterapkan tersebut, hal ini sangat mempengaruhi proses pembangunan ekonomi wisata kuliner SLOW sebagai berikut:

- a. Menurunnya jumlah pengunjung karena jam operasional yang singkat dan beberapa hal penunjang yang membuat pengunjung tertarik untuk mendatangi wisata kuliner sudah tidak berjalan seperti biasanya .
- b. Dengan menurunnya jumlah pengunjung akan secara langsung mempengaruhi pendapatan bagi para penjual yang berada di lingkungan SLOW.

³ Peraturan gubernur Jawa Timur No. 53 Tahun 2020 tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19, pasal 3,4, dan 11

B. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro di tengah pandemi Covid 19 dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat

1. Peluang pada Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro

Peluang yang ada pada Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro yaitu Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan Membuka lapangan pekerjaan.

Dengan adanya desa wisata kuliner Saung Ledokan Widoro berpeluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat dikatakan mampu membuka lapangan pekerjaan, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Anik salah satu penjual di wisata kuliner SLOW bahwa dengan berjualan di wisata kuliner SLOW pendapatan perbulan yang awalnya hanya mendapat dari pendapatan suami sekarang bertambah dengan berjualan di wisata kuliner ini⁴.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tavana Ramadanti bahwa peluang adalah faktor eksternal atau faktor yang berada di luar perusahaan. Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar ialah positif. Banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakatsekitar. Sebagian besar masyarakat

⁴ Wawancara dengan Ibu Anik pada 5 april 2021

mengalami peningkatan penghasilan melalui beberapa biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan.⁵

2. Ancaman pada Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro

Ancaman yang ada pada Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro yaitu Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner dan Terjadinya kasus penularan virus Covid 19.

Ancaman adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu usaha. Jika tidak diatasi faktor ancaman akan menjadi ganjalan bagi usaha yang bersangkutan baik untuk sekarang maupun masa depan. Seperti halnya yang disampaikan Prof. Dok. Arifin Sitio dalam Jurnalnya bahwa faktor ancaman bisa diartikan sebagai suatu hal yang menghambat atau mengancam di dalam organisasi perusahaan. Dengan ada ancaman perusahaan harus aktif melihat setiap ancaman yang datang untuk dijadikan peluang bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Faktor-faktor ancaman tersebut antara lain kebijakan pemerintah, konsumsi masyarakat, harga bahan baku, dan tingkat suku bunga⁶.

Sesuai surat edaran Bupati Trenggalek Nomor 62 tahun 2021 mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM.

⁵ Tavana Ramdanti, skripsi: “Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu” (Jember: Universitas Jember, 2019)

⁶ Arifin Sitio, “Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah.”, *Jurnal Ilmiah Penentian Manajemen*, Vol. 9 NO.1 Maret 2011, hal. 93

Dengan adanya peraturan tersebut kegiatan – kegiatan yang menimbulkan kerumunan atau mengundang banyak orang ditiadakan sementara salah satunya adalah kegiatan ekonomi di wisata kuliner Saung Ledokan Widoro. Adanya peraturan tersebut mengakibatkan perubahan jam operasional di wisata SLOW tersebut dan untuk *weekend* ditutup sementara sampai waktu yang nanti akan ditetapkan oleh pemerintah Trenggalek. PPKM secara tidak langsung mengakibatkan penurunan pengunjung atau pembeli ke wisata SLOW ini dan dengan menurunnya pengunjung atau pembeli berimbas pada penurunnya pendapatan penjual di area wisata kuliner Saung Ledokan Widoro.⁷

C. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro di tengah pandemi Covid 19 dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Dalam Islam penerapan strategi SWOT dilihat dari segi pemanfaatannya tentunya strategi ini memberikan banyak manfaat dari pada kemudorotan sebagaimana dijelaskan dalam surat al-hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁷ Surat Edaran Bupati Nomor 62 tahun 2021 mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM

Bila kita perhatikan, ini adalah pernyataan dari Allah yang seharusnya kita pikir dan bermunasabah terhadap apa yang sudah atau akan kita lakukan dalam hidup. Sehingga kita bisa memakai sebuah cabang ilmu manajemen dengan menggunakan strategi manajemen. Bila kita menguraikan SWOT satu persatu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan kita sebagai umat islam adalah keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua orang mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain ialah kesehatan, kemampuan berfikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan. Kelemahan kita mungkin belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam Islam sebuah ilmu harus mendahului amal. Sementara tantangan dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistik yang sangat mengagungkan kesenangan dunia.

Pada desa wisata kuliner SLOW terdapat beberapa temuan faktor internal dan faktor eskternal yang digunakan untuk melakukan analisis SWOT. Berdasarkan hasilnya, dapat diketahui bahwa sentra industri ini menerapkan alternatif strategi SO (*Strengths-Opportunity*). Strategi SO ada yaitu strategi yang dihasilkan dari suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki guna memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*).⁸

Adapun strategi SO pada wisata kuliner SLOW adalah sebagai berikut:

⁸ Pratiwi Anggraeni, dkk, Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 43 No.1 Februari 2017, hal. 111

1. Memanfaatkan dukungan dari berbagai pihak untuk tetap menjalankan kegiatan di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro dengan tetap pada penerapan protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Dalam strategi ini dengan adanya dukungan dari pemerintah seperti yang disampaikan oleh Bapak bupati Trenggalek bahwa targetnya hingga tahun 2024 Trenggalek memiliki 100 desa wisata yang sudah siap dan aman Covid, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perekonomian di wisata kuliner ini harus tetap berjalan dan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah

2. Menambah jenis produk penjualan pada setiap kiosnya dengan tujuan menambah variasi dan memberikan beragam pilihan kepada pengunjung.

Dengan menambah variasi produk makanan dan minuman yang dijual merupakan salah satu faktor untuk mempengaruhi minat untuk membeli. Dengan variasi produk yang beragam menjadikan pengunjung tidak merasa jenuh karena terdapat banyak makanan dan minuman untuk dicoba.

3. Pembangunan berkelanjutan serta perawatan untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro

Pembangunan sarana dan prasarana di wisata kuliner ini merupakan sebuah nilai tambah yang sangat baik jika diingat bahwa suatu tempat akan dikatakan memadai dari sisi penyediaan sarana dan prasarannya adalah lengkap. Dan juga suasana tempat yang nyaman dan *aesthetic*

membuat pengunjung merasa betah berlama-lama di wisata kuliner SLOW ini selain itu juga terdapat beberapa spot foto yang disediakan oleh pengelola wisata kuliner Saung Ledokan Widoro.

4. Mengadakan beberapa event yang sesuai dan tidak melanggar peraturan yang berlaku sesuai semasa Covid 19 dengan tujuan promosi bagi Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

Salah yang membuat wisata kuliner ini ramai adalah dengan adanya beberapa event yang diadakan oleh pengelola wisata SLOW ini. Salah satu event diadakan di wisata SLOW ini adalah acara do'a bersama dan ngamen amal dimana hasil dari ngamen tersebut akan disalurkan untuk kaum duafa yang berada di desa Widoro. Tentunya setiap yang dilakukan oleh pengelola tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dengan cek suhu dan memakai masker saat memasuki area wisata kuliner SLOW ini.